

Metode sosialisasi SMA dalam pengenalan kampus di era pandemi

Ratna Ekawati

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: ratnae@uny.ac.id

Nur Laily Tri Wulansari

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: n.wulansari@uny.ac.id

R. Dedy Herdito

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: Dedy_herdito@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui metode yang dipergunakan guru kepada siswanya dalam memperkenalkan kampus kepada siswa di masa pandemi, (2) menghasilkan pengetahuan yang tepat mengenai kampus kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam pada 9 orang guru sebagai informan yang merupakan perwakilan guru dari 9 sekolah, dengan ketentuan sekolah 3 SMA di Provinsi DIY, 3 SMA di Pulau Jawa (luar DIY) dan 3 SMA di luar Pulau Jawa. Dengan penentuan sampel penelitian dengan cara mengambil data dari sekolah yang paling banyak diterima siswanya di kampus UNY dan yang pernah melakukan kunjungan ke UNY. Sekolah yang dijadikan sampel adalah sekolah negeri. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, atau disebut juga *judgmental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama yang dianggap ahli. Adapun target yang diharapkan dari penelitian ini adalah hasil analisis untuk mengetahui dari interaksi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan siswa khususnya kelas XII, metode seperti apa yang dipilih agar pemahaman para siswa mengenai informasi tentang perguruan tinggi sebagai tempat untuk studi lanjut bisa diterima dengan baik sesuai dengan target. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana para guru menginformasikan UNY kepada para siswa dan mengetahui sejauh mana minat para siswa untuk studi lanjut di UNY.

The research aims at (1) finding out the methods used by teachers to their students in introducing campuses to students during the pandemic, (2) producing appropriate knowledge about campuses to students. This study used qualitative approach by conducting in-depth interviews with 9 representative teachers as informants from 9 schools, with the provisions of 3 high schools in Yogyakarta Special Region (DIY) Province, 3 high schools in Java Island (outside DIY) and 3 high schools outside Java Island. By determining the research samples by taking data from the schools that most students are accepted in Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) campus and they have visited UNY. The schools that were sampled were state schools. Data analysis in this research used purposive sampling technique, or also called judgmental sampling used to determine specific criteria for the samples, especially those considered as experts. The expected target of this research is the results of the analysis to find out from the interactions done by the school with students, especially Grade XII, what kind of method is chosen so that students' understanding on the information about higher education as a place for further study can be well received in accordance with target. In addition, this research also aims to determine the extent to which teachers inform UNY to students and find out the extent to which students are interested in further studies at UNY.

Kata Kunci: Sosialisasi, Promosi dan Motivasi

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, arus informasi berjalan dengan cepat. Semua orang mengharapkan dapat memperoleh informasi dengan cepat dan jelas. Hal tersebut berimbas kepada aspek sosial, ekonomi, juga dunia pendidikan. Berbagai upaya dilakukan oleh universitas untuk memperoleh mahasiswa baik dari kualitas maupun kuantitas. Seperti menyekolahkan dosen/tenaga pengajar ke dalam atau luar negeri, mempermegah gedung, melengkapi fasilitas, merekrut pengajar/dosen lulusan luar negeri, dan lain sebagainya untuk menarik minat calon mahasiswa.

Saat ini tantangan dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi tidak hanya dalam lingkup globalisasi saja. Namun dengan adanya Virus Covid-19 yang oleh PBB dijadikan sebagai pandemic seluruh dunia tentu menjadi tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi. Virus Covid-19 menjadi wabah penyakit yang merata di seluruh dunia, oleh karena itu disebut pandemic. Efek dari pandemic ini tidak hanya dirasakan di sektor ekonomi dan kesehatan saja, namun dari semua aspek dan lini di seluruh dunia pun juga merasakan efek atau pengaruh dari pandemic covid 19.

Begitu juga di Indonesia, khususnya di sektor pendidikan, termasuk di tingkat Perguruan Tinggi, atau 'kampus' pun juga sangat terasa dampak dari pandemic ini. Salah satunya dalam sisi promosi atau sosialisasi kepada *customer* utama kampus yaitu siswa SMA sederajat, biasanya dalam setiap tahun bisa menerima kunjungan dari para siswa SMA sederajat bisa ribuan dalam setiap tahunnya. Sebagai contoh kampus adalah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Dalam penerimaan kunjungan tersebut UNY secara langsung akan melakukan promosi atau sosialisasi kepada para siswa yang berkunjung. Dengan adanya pandemic ini maka UNY tidak bisa menerima kunjungan dari sekolah – sekolah seperti biasanya.

Dalam melakukan sosialisasi seperti yang disampaikan oleh Stephen Robbins dalam Effendy dikutip oleh Arlina L. (2010:27) dikemukakan bahwa sosialisasi merupakan salah satu fungsi dari komunikasi disamping sebagai produksi dan pengetahuan, komunikasi bertindak untuk mengendalikan perilaku anggota masyarakat agar tetap sesuai dengan apa yang menjadi perilaku kelompoknya. Jadi dalam hal ini sosialisasi dilakukan dengan cara mengkomunikasikan kepada publiknya.

Pengertian promosi adalah berbagai cara untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen secara langsung, maupun tidak langsung tentang suatu produk atau merek yang dijual (Kotler dan Keller:2009). Adanya promosi dan sosialisasi merupakan target humas perguruan tinggi kepada siswa SMA untuk mengenal dan mengetahui dunia kampus, sehingga berminat atau tertarik untuk melanjutkan studi. Penyebaran informasi melalui kunjungan sekolah, adalah salah satu cara agar memperoleh *segment market* yang tepat. Oleh karenanya humas menjembatani Perguruan Tinggi untuk berkomunikasi dengan publiknya, khususnya siswa SMA dan guru-guru SMA. Sebagaimana dikemukakan oleh Coulsin dan Thomas (2002) mengatakan : *Humas adalah usaha yang direncanakan secara terus-menerus dengan sengaja, guna membangun dan mempertahankan pengertian timbal balik antara organisasi dan masyarakatnya*. Adanya hubungan baik antara humas Perguruan Tinggi dan Sekolah, memberikan kemudahan pada kinerja humas untuk memberi motivasi dan membangun kepercayaan publik lebih optimal. Namun dengan adanya pandemic sosialisasi yang biasanya dilaksanakan secara langsung, tatap muka dengan para siswa menjadi terhambat karena adanya pandemic yang menjadikan UNY menutup akses kunjungan sekolah ke UNY.

Dalam penelitian ini peneliti akan menjadikan UNY sebagai lokasi penelitian, dan guru/perwakilan sekolah yang akan dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pihak sekolah memberikan gambaran atau pengenalan lingkungan kampus kepada para siswa sebagai pengganti kunjungan ke kampus atau perguruan tinggi yang biasanya dilakukan mengingat saat sekarang masih di masa pandemic serta kegiatan apa yang dilakukan oleh pihak sekolah agar para siswanya tetap berminat untuk melanjutkan sekolah atau kuliah di perguruan tinggi yang bereputasi baik dan favorit. Karena hal ini juga akan mempengaruhi akreditasi sekolah dalam sisi penilaian jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi favorit yang ada di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti memilih untuk mengambil topic bahasan penelitian "Metode Sosialisasi SMA Dalam Pengenalan Kampus Di Era Pandemi". Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui metode yang dipergunakan guru kepada siswanya dalam memperkenalkan kampus kepada siswa di masa pandemic serta menghasilkan pengetahuan yang tepat mengenai kampus kepada siswa

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Lexy Moleong bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus. Penelitian ini berlokasi di Universitas Negeri Yogyakarta, Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta selama 2 (dua) bulan pada bulan November dan Desember 2020. Subjek dalam penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah guru SMA. Guru SMA yang akan dipilih secara random sampling dari guru-guru di sekolah di wilayah Yogyakarta dan luar DIY yang pernah melakukan kunjungan sekolah ke kampus UNY. Dengan metode kualitatif tersebut peneliti ingin memaparkan data dan fakta hasil penelitian untuk lebih memahami fenomena yang terjadi di sekolah, saat terjadinya pandemic covid-19, siswa tetap harus mendapatkan sosialisasi dan informasi mengenai tempat untuk melanjutkan studi, atau perguruan tinggi, sedangkan biasanya pihak sekolah memberikan informasi tersebut dengan cara mengajak para siswa untuk berkunjung langsung ke perguruan tinggi untuk mendapatkan informasi tentang tempat studi lanjut beserta cara pendaftaran menjadi mahasiswa baru di perguruan tinggi, khususnya informasi tentang UNY sebagai tempat melanjutkan studi bagi para siswa SMA di DIY dan Luar DIY. Dengan metode ini diharapkan peneliti bisa mengetahui metode komunikasi yang tepat dan efisien untuk dipergunakan guru kepada siswanya dalam memperkenalkan dan memberikan pengetahuan yang tepat mengenai kampus kepada siswa di masa pandemi.

Pada penelitian ini menggunakan teknik penarikan purposive sampling, atau disebut juga judgmental sampling yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama yang dianggap ahli. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang metode apa yang dilakukan oleh para Guru SMA untuk memberikan sosialisasi kepada para siswa khususnya kelas XII tentang lingkungan kampus/perguruan tinggi sebagai tempat untuk melanjutkan studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan Promosi di Era Pandemi

Pemahaman terhadap metode sosialisasi perlu dibedakan antara sosialisasi sebagai fungsi komunikasi dan sosialisasi sebagai promosi. Sosialisasi sebagai komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk menerima pesan seperti dikemukakan oleh Sutaryo dalam Dasar-Dasar Sosiologi (2004), mengatakan, “Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang, serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya.”

Sedangkan sosialisasi secara promosi, diharapkan dapat membujuk sasaran secara tepat sesuai dengan yang diharapkan. Kotler (2000:119) dalam Manajemen Pemasaran mengatakan bahwa: “Promosi adalah bagian dan proses strategi pemasaran sebagai cara untuk berkomunikasi dengan pasar dengan menggunakan komposisi bauran promosi *‘promotional mix’* “.

Setiap lembaga pendidikan memiliki publik internal dan eksternal. Publik internal adalah publik yang berasal dari lingkungan dalam (dosen, mahasiswa, karyawan). Adapun publik eksternal adalah publik di luar lingkungan perguruan tinggi (sekolah, perguruan tinggi mitra, instansi mitra, stake holder, masyarakat umum, dll). Pada prinsipnya semua publik tersebut harus kita layani dengan sebaik-baiknya, walaupun pada praktiknya tidak semuanya akan dapat kita layani.

Pada lingkungan perguruan tinggi, seperti Universitas Negeri Yogyakarta membidik segmen pasar siswa-siswa SMA/SMK/MA khususnya siswa kelas 12 serta guru-guru mereka. Harapannya, para guru-guru tersebut dapat mempromosikan keberadaan perguruan tinggi, khususnya UNY.

Guru sebagai corong komunikasi kepada siswa sangat penting peranannya untuk ikut membentuk opini siswa pada suatu perguruan tinggi. Melalui komunikasi yang baik, diharapkan siswa memahami, sebagaimana pengertian komunikasi yang disampaikan oleh Lasswell (1960) ,”Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengan akibat hasil apa? (*who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?*).

Semenjak pandemi, pemerintah menetapkan kebijakan *Work from Home* (WFH) sejak Maret 2020, dan kebijakan tersebut juga berlaku untuk sekolah dan perguruan tinggi, sebagaimana disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim (Kompas:2022):” Guru dan dosen di wilayah terdampak Covid-19 sebaiknya tidak pergi ke sekolah atau kampus sementara waktu ini, Saya mendengar banyak tenaga pengajar yang masih beraktivitas normal.

Hal tersebut berdampak dalam upaya guru SMA dalam melakukan sosialisasi pengenalan kampus kepada siswanya. Beberapa upaya yang dilakukan sebelum era pandemic, tidak sedikit sekolah mengadakan kunjungan kampus atau studi kampus dengan melakukan kunjungan ke kampus - kampus ternama, dengan harapan mengenalkan dunia kampus secara langsung kepada siswanya, para siswa juga akan mendengarkan secara langsung penjelasan tentang dunia kampus dari pihak kampus itu sendiri.

Namun dengan adanya pandemic covid-19 tidak memungkinkan untuk dilakukan saat ini, hal ini dikarenakan tidak hanya dibatasinya pengumpulan massa dalam jumlah banyak, namun hingga saat ini mayoritas kampus yang ada di Indonesia belum membuka akses kunjungan sekolah, karena dalam setiap kunjungan sekolah tentu akan banyak sekali massa berkumpul dalam satu waktu dan tempat dan tentunya akan sangat beresiko terhadap Kesehatan baik dari pihak kampus ataupun pihak sekolah yang melakukan kunjungan. Melihat hal tersebut, tim peneliti ingin mengetahui metode seperti apakah yang digunakan sekolah atau guru SMA dalam mengenalkan atau mensosialisasikan dunia kampus kepada para siswanya.

Peran Guru dan Pemanfaatan Media

Definisi guru menurut Undang Undang nomor 14 Tahun 2005: ”Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pada era pandemi, guru harus tetap menghumaskan dirinya untuk memunculkan saling pengertian kepada para siswanya. Lazimnya, guru-guru yang berhadapan dengan siswa kelas 12, akan sering bersinggungan dengan pertanyaan dari peserta didik seperti jenjang pendidikan lanjutan. Guru akan menjelaskan pertanyaan siswa, seperti teori promosi yang dikemukakan oleh Kotler dan Armstrong (2012:76):”*Promotions means activities that communicates the morits of the product and persuade target costumers to buy it.*

Pemahaman tepat suatu Perguruan Tinggi (PT) oleh guru khususnya guru kelas 12 SMA dan sederajat akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memilih PT mana yang akan dipergunakan untuk melanjutkan studi.

Pada era globalisasi ini, pengguna internet di Indonesia mencapai 82 orang dan 80% nya berada di rentang usia 15 sampai dengan 19 tahun. Sementara pemanfaatan internet di masa pandemi ini telah menjadi `kebutuhan pokok` baru bagi siswa sekolah. Semenjak pandemi, semua kegiatan belajar mengajar didominasi dengan penggunaan internet, sehingga pemakaian internet menjadi meningkat. Berbagai aplikasi media sosial dipakai untuk fasilitasi belajar siswa SMA, antara lain: Zoom meeting, Google meet, Youtube, Email, Instagramm, Website, Twitter. Pada saat ini teknologi berperan:1.)Menggantikan peran manusia, yaitu dengan melakukan kegiatan otomatisasi suatu tugas atau proses; 2)Memperkuat peran manusia yaitu menyajikan informasi, tugas atau proses; 3)Melakukan restrukturisasi atau melakukan perubahan-perubahan terhadap suatu tugas atau proses (Munir:2010).

Pemanfaatan internet khususnya di masa pandemi Covid-19 untuk proses belajar mengajar, membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru/pengajar. Pada kesempatan tersebut, baik guru maupun siswa sama-sama `meng-upgrade` penguasaan IT. Guru berupaya kreatif mengoptimalkan pemakaian media sosial untuk mengenalkan

Perguruan Tinggi dan Humas Perguruan Tinggi dituntut selalu menjaga relasi baik dengan sekolah untuk memberikan akses informasi seluasnya.

Dalam penelitian yang dilakukan, semua sekolah responden berhasil memasukkan siswanya ke PTN pada tahun ini. Cara guru memberikan penerangan tentang PTN pada siswa sebelum era pandemic mayoritas menggunakan bimbingan klasikal di kelas, baik itu melalui tatap muka terbatas, group whatsapp, poster atau bimbingan dan konseling. Selain itu juga ada yang mengadakan kunjungan kampus di PTN terdekat, campus expo atau mengundang alumni sebagai pembicara.

Namun dengan adanya pandemic covid-19 banyak guru atau sekolah yang memilih Group Whatsapp sebagai salah satu media yang paling efektif untuk melakukan sosialisasi. Hal ini dengan pertimbangan bahwa Group Whatsapp atau biasa dikenal dengan WAG, merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena WhatsApp Group menggunakan paket data internet. Meskipun WAG menjadi pilihan dalam melakukan sosialisasi, namun kelemahan dari WAG adalah memungkinkan pesan itu bertumpuk dan anggota yang ada di dalamnya sering malas untuk menelusuri informasi sebelumnya, seperti dikemukakan guru SMAN 1 Balen Bojonegoro, menyampaikan:

“Biasanya siswa malas untuk `memanjat` informasi ke atas lagi, padahal informasi yang penting ada di atas, dan akan tertimbun oleh postingan lain. Hal ini sering menyebabkan pesan atau informasi penting yang disampaikan tidak bisa diterima oleh semua anggota. Dan jika hanya admin/guru saja yang boleh mengirim maka informasi yang terjadi hanya 1 arah, sehingga penyampaian informasi pun akan menjadi tidak efektif. “

Selain menggunakan WAG, metode pengenalan kampus yang digunakan selama masa pandemi ini adalah daring melalui aplikasi meeting yang bisa dimanfaatkan di dunia maya, aplikasi yang sering digunakan biasanya baik melalui zoom atau google meet. Zoom adalah aplikasi komunikasi menggunakan video dan dapat digunakan dalam berbagai perangkat baik seluler maupun desktop. Google meet adalah layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Kelebihan dalam pemanfaatan media ini guru dan siswa bisa bertatap muka secara daring dan melakukan komunikasi secara lebih efektif. Sebagaimana disampaikan narasumber dari SMA N 1 Tenjo, Bogor Jawa Barat:

“Biasanya selain menggunakan aplikasi chat di WA, untuk tatap muka kami biasa menggunakan aplikasi Google meet. Aplikasi ini dirasa lebih efektif dan murah mengobati rindu kami akan pertemuan di kelas di masa pandemi ini. Kami tetap bisa melihat fisik anak-anak kami meskipun secara online. Komunikasi pun bisa terjadi secara dua arah, sehingga kebutuhan informasi siswa tentang PMB di universitas yang mereka inginkan pun bisa lebih mudah disampaikan. Biasanya jika sudah ada yang bertanya 1 akan diikuti oleh pertanyaan – pertanyaan selanjutnya. Suasana menjadi lebih hidup layaknya di kelas seperti sebelum pandemic.”

Hal tersebut dikarenakan pesan yang disampaikan bisa secara langsung didengar dan dibaca oleh anggota meeting online. Namun, kelemahan dalam menggunakan aplikasi ini membutuhkan kuota data seluler yang lebih banyak, dan tentu lebih besar dalam pembiayaannya. Seperti disampaikan narasumber dari SMAN 1 Baturetno:

“ Pemberian kuota dari Bapak Menteri sangat membantu sekali bagi siswa-siswi kami, sehingga meringankan orang tua mereka untuk biaya pembelian kuota.”

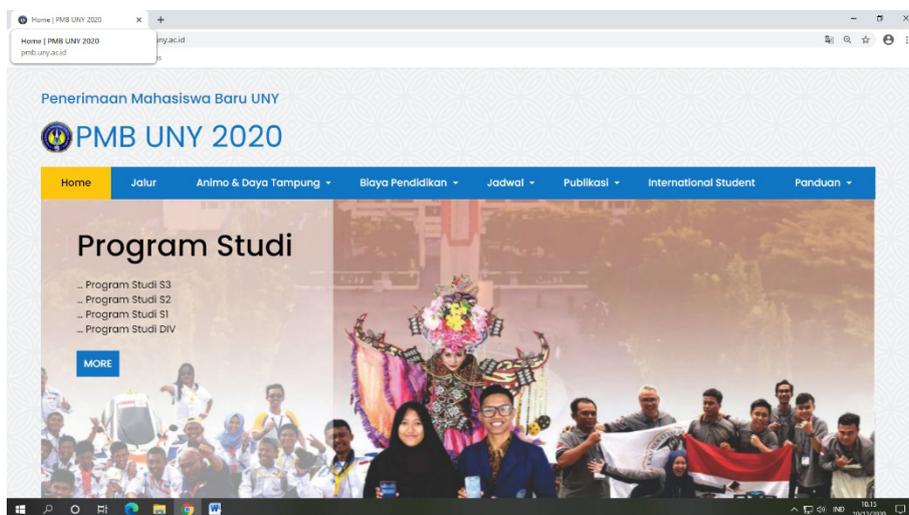
Cara lain dalam melakukan sosialisasi yang dilakukan, bahwa ada sekolah yang menugaskan siswanya untuk mengunjungi website PTN yang diinginkan. Pengertian dari website adalah sekumpulan halaman yang saling berhubungan yang umumnya berada pada peladen yang sama berisikan kumpulan informasi yang disediakan secara perorangan, kelompok, atau organisasi. Dengan melakukan kunjungan online pada website universitas, kampus atau perguruan tinggi oleh para siswa tentunya diharapkan mereka akan mengetahui gambaran seperti apa perguruan tinggi yang ingin dipilih sebagai tempat lanjut studi. Seperti dikemukakan narasumber dari SMA Nurul Ikhlas Bukit Tinggi:

“Selama pandemi ini, kami menugasi siswa kami untuk mengunjungi website-website Perguruan Tinggi Negeri yang ada di seluruh Indonesia, karena semua informasi PTN dan bentuk-bentuk lokasi PTN ada di website resmi PTN.”

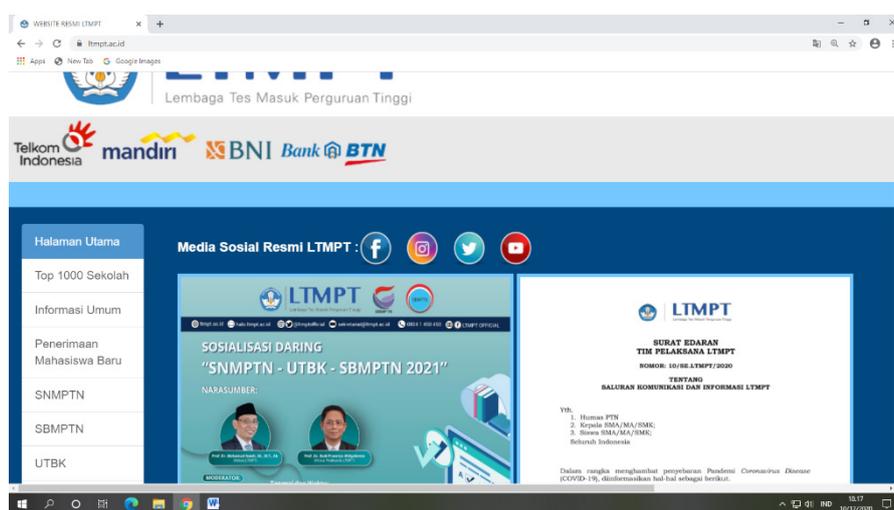
Adapun kelemahan dari kunjungan/visitasi website, salah satunya seringkali data dan informasi yang disampaikan di website kurang lengkap dan tidak ter-update dengan baik. Sedangkan informasi sudah banyak berubah, jadi para siswa/visitor website tidak bisa mendapatkan informasi yang valid/up to date. Selain itu website juga jarang yang memberikan layanan guest book untuk memungkinkan visitor untuk menanyakan informasi yang dibutuhkan.

Sumber data yang paling sering digunakan guru dalam memberi penjelasan tentang PTN pada siswa adalah website PTN, LTMPT serta grup whatsapp MGBK kabupaten dan provinsi. Contoh gambar website PTN dan LTMPT (gambar IV.1 dan IV.2):

(Gambar IV.1, Contoh tangkapan layar website PTN)



(Gambar IV.2, Gambar Tangkapan Layar Website LTMPT)



Sosialisasi lain yang dilakukan sekolah di masa pandemi ini adalah melalui informasi dari pamlet yang pernah dibagikan ke sekolah. Didefinisikan disini Pamflet adalah tulisan yang dapat disertai dengan gambar atau tidak, tanpa penyampulan maupun penjumlahan, yang dicantumkan pada selembar kertas di satu sisi atau kedua sisinya, lalu dilipat atau dipotong setengah, sepertiga, atau bahkan seperempatnya, sehingga terlihat lebih kecil. Serupa pamlet, ada juga yang menggunakan poster, yaitu karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi

gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar atau kecil. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin. Sebagaimana dikemukakan oleh narasumber dari SMA 1 Pring Surat Lampung:

“Sejak adanya pandemi covid-19 tentu belum dimungkinkan menempel berbagai pamlet dan sejenisnya di sekolah, meskipun bisa ditempel namun informasi ini juga tidak bisa terbaca oleh para siswa karena saat ini para siswa juga mayoritas masih menggunakan metode pembelajaran daring *atau online*. Sehingga informasi dari pamlet atau sejenisnya tersebut kami foto dan kami sebarakan melalui online”

Selain menggunakan beberapa media diatas para guru yang bertugas memberi penjelasan tentang PTN bisa memanfaatkan pengalaman yang mereka peroleh untuk memberikan penjelasan atau mensosialisasikan tentang informasi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang mereka peroleh sebelum pandemi. Salah satunya bagi guru yang pernah mendapatkan informasi tentang PTN, baik dari kunjungan langsung ke kampus ataupun mengikuti pameran atau mengundang narasumber dari kampus baik dengan mengundang alumni dan menghadirkan pembicara dalam sosialisasi online dengan mengundang alumni yang telah berhasil lolos ataupun memutarakan video pendek kepada para siswa. Seperti dikemukakan narasumber dari SMA 1 Godean:

“Kami melakukan sosialisasi sekolah pada siswa tentang PTN, khususnya di masa pandemi ini adalah melalui online, tatap muka di kelas, bimbingan klasikal, mengundang alumni secara online dan pembuatan video pendek.”

Teori Interaksi Simbolik dalam Sosialisasi Pengenalan Kampus di Era Pandemi.

Menurut Herbert Mead, orang bergerak untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikan pada orang, benda, dan peristiwa. Makna-makna ini diciptakan dalam bahasa untuk orang-orang berkomunikasi dengan orang lain ataupun dalam dirinya sendiri, atau pikiran pribadinya. Bahasa memungkinkan orang untuk mengembangkan perasaan mengenai diri dan untuk berinteraksi dengan orang lainnya dalam sebuah komunitas.

Teori interaksi simbolik berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apa pun. Dibutuhkan interpretif diantara orang-orang untuk menciptakan makna.

Maka dalam teori interaksi simbolik ini, asumsi di di dalamnya adalah: 1) Manusia bertindak terhadap manusia lain berdasarkan makna yang diberikan orang lain pada mereka, 2) Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia, 3) Makna dimodifikasi melalui proses interpretif.

Pengetahuan dan pemahaman dunia kampus bagi siswa SMA/ sederajat saat ini sudah menjadi sebuah keharusan. Seperti diketahui saat ini dunia sedang mengalami masalah pandemic covid-19. Biasanya guru atau pihak sekolah dalam memberikan pengetahuan kepada para siswa dilakukan dengan berbagai cara., seperti disampaikan oleh Pujaningsih dan Angga Darmanto (2020), sbb.: “Layanan pendidikan di era pandemi menjadi suatu momentum bagi setiap institusi pendidikan untuk tanggap terhadap segala situasi yang di luar dugaan. Setiap pendidik maupun peserta didik merasakan dampak nyata yang mempengaruhi proses belajar mengajar.”

Sistem pembelajaran daring di Indonesia sebelumnya juga sudah dikembangkan, terutama oleh beberapa institusi pendidikan tinggi, sehingga institusi-institusi tersebut cenderung lebih mudah dalam berubah dari sistem luring menjadi daring (Sutanto, Triyonno, Hastuti:2020)

Seperti disampaikan dalam (UU 2 tahun 1989, pasal 16, ayat (1)), kampus atau perguruan tinggi merupakan kelanjutan studi dari Pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas atau sederajatnya, untuk mempersiapkan peserta didik/ mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, dalam hal ini sekolah (SMA) dalam upaya mewujudkan lulusan yang unggul, maka sekolah berupaya mengenalkan kampus/ perguruan tinggi kepada para siswanya, dan berharap agar lulusannya banyak yang melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menjadi anggota masyarakat yang unggul.

Dalam mewujudkan hal tersebut berdasar pemaparan diatas, pihak sekolah dalam hal ini SMA/ sederajat perlu melaksanakan kegiatan sosialisasi ataupun pengenalan kampus/ perguruan tinggi kepada siswanya. Sosialisasi mengenai kampus atau perguruan tinggi oleh sekolah kepada siswanya ini bertujuan agar murid atau siswa dari sekolah tersebut melanjutkan jenjang Pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Para siswa dalam menentukan perguruan tinggi sebagai tempat untuk melanjutkan studi membutuhkan banyak informasi. Peran sekolah dalam menyampaikan informasi kepada siswanya mengenai perguruan tinggi beserta cara masuknya dan yang terpenting adalah masa depan para siswa jika memiliki jenjang Pendidikan lebih tinggi itu seperti apa tentunya sangat dibutuhkan siswa. Oleh karena itu dibutuhkan sosialisasi untuk menyampaikan hal tersebut.

Dikemukakan oleh Sutaryo dalam Dasar-Dasar Sosiologi (2004), mengatakan, “Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang, serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya.” Sesuai dengan pengertian ini, diharapkan setelah sekolah (SMA) melakukan sosialisasi mengenai perguruan tinggi maka akan banyak siswa yang telah lulus untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, untuk meningkatkan derajat kehidupan yang lebih baik.

Telaah Teori Interaksi Simbolik dalam Metode Pengenalan Kampus di Masa Pandemi

Tabel Teori Interaksi Simbolik VS Metode Sosialisasi SMA di Era Pandemi

Tabel IV.1

Teori Interaksi Simbolik	Sub Teori Interaksi Simbolik	Keunggulan Metode Sosialisasi SMA di Era Pandemi	Kelemahan Metode Sosialisasi SMA di Era Pandemi
Manusia tunduk berdasar makna yang diberikan orang lain pada mereka	Informasi dari Guru ke Siswa (bimbingan klasikal/personal)	Komunikasi dua arah atau lebih	Guru sebagai pusat informasi
	Kunjungan Kampus online	Narasumber menyediakan data yang diperlukan siswa/guru	Humas/civitas akademika sebagai pusat informasi
	Kampus ekspo online	Biaya lebih murah; Menghindari kerumunan	Kejenuhan user apabila kurang modifikasi pameran
Teori Interaksi Simbolik	Sub Teori Interaksi Simbolik	Keunggulan Metode Sosialisasi SMA di Era Pandemi	Kelemahan Metode Sosialisasi SMA di Era Pandemi
Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia	Poster/Leaflet/ Pamlet	Bisa didistribusikan secara acak tanpa melihat segmen user	Tidak memungkinkan siswa melihatnya apabila dipasang pada suatu alat dan tempat
	Email	Elektronik mail bisa dikirim secara bersamaan ke banyak user/sasaran	Komunikasi terjeda. Respon dialog belum tentu bisa dilayani saat itu juga
	Website	Variasi pilihan pesan dan tanda/makna	Saluran Komunikasi yang dipergunakan terbatas
	Blog	Lebih spesifik ke sebuah produk, bahkan produk personal	Saluran yang dipergunakan terbatas

Teori Interaksi Simbolik	Sub Teori Interaksi Simbolik	Keunggulan Metode Sosialisasi SMA di Era Pandemi	Kelemahan Metode Sosialisasi SMA di Era Pandemi
Makna dimodifikasi melalui proses interpretif	WAG	Bimbingan Klasikal/ Komunikasi Banyak Arah	Tingkat pemahaman siswa satu dan lainnya belum tentu sama
	Zoom	Bimbingan Klasikal/ Komunikasi banyak arah	Tingkat pemahaman siswa satu dan lainnya belum tentu sama
	Google Meet	Bimbingan Klasikal/ Komunikasi banyak arah	Tingkat pemahaman siswa satu dan lainnya belum tentu sama

Penjelasan Tabel IV.1: Pada Teori interaksi simbolik sub pertama bahwa manusia tunduk berdasar pada makna yang diberikan oleh orang lain kepada mereka, metode klasikal di masa pandemic (bimbingan dari guru ke siswa) mengalami kelemahan karena guru sebagai pusat informasi, sedangkan dengan model kunjungan kampus online, partisipasi guru kurang optimal, karena humas universitas sebagai sumber informasi, dan model kampus expo online menimbulkan kejenuhan meskipun dapat menekan finansial yang dikeluarkan.

Sub kedua, makna diciptakan dalam interaksi antar manusia, berupa media poster/leaflet/pamlet, email, website, blog yang kesemuanya memiliki variasi pesan dan keterbatasan saluran komunikasi yang berbeda.

Sub ketiga, makna dimodifikasi melalui proses interpretative, seperti dalam *What App Group (WAG)*, *zoom meeting*, dan *google meet*, memberikan tingkat pemahaman makna yang berbeda kepada siswa.

Tabel IV.2 Umpan Balik dalam Teori Interaksi Simbolik

Teori Interaksi Simbolik	Saluran yang tersedia di UNY	Saluran yang dipakai di Sekolah	Respon Pesan
Manusia tunduk berdasar makna yang diberikan orang lain pada mereka	Telephone	Telephone	Langsung
	Informasi dari Guru ke Siswa (bimbingan klasikal/ personal)	Informasi dari Humas kepada Guru dan Siswa (bimbingan personal)	
	What apps	What apps	Langsung/ Tertunda
		Kunjungan Kampus Kampus Ekspo	Langsung Langsung
Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia	Poster/Leaflet/Pamlet	Poster/ Leaflet/ Pamlet	Tidak langsung
	Email	Email	Langsung dan tertunda
	Website	Website	Tidak Langsung dan Tertunda
	Blog	Blog	Tidak langsung dan tertunda

Teori Interaksi Simbolik	Saluran yang tersedia di UNY	Saluran yang dipakai di Sekolah	Respon Pesan
Makna dimodifikasi elalui proses interpretif	WAG	WAG	Langsung
		Zoom	Langsung
		Google Meet	Langsung
	Video Company Profil Kampus		Tidak Langsung

Penjelasan Table IV.2:Umpan balik dalam teori interaksi simbolik, menjelaskan tentang berbagai saluran komunikasi yang dipakai di sekolah serta respon pesan. Seperti misalnya, saluran komunikasi berupa telepon, akan memberikan respon pesan langsung, namun saluran komunikasi seperti website dapat memberikan respon pesan tidak langsung atau tertunda

Dalam melakukan sosialisasi Perguruan Tinggi (PTN) oleh sekolah yang biasanya dilakukan oleh guru, dalam mencari informasi untuk mendapatkan materi sosialisasi adalah dengan menggunakan media leaflet/ brosur yang diperoleh baik dengan cara mengunduh dari website resmi PTN ataupun saat melakukan kunjungan sebelum era pandemic covid-19. Selain menggunakan media tersebut, banyak guru yang juga memanfaatkan teknologi IT untuk melakukan sosialisasi seperti mengirimkan email ke PTN untuk meminta informasi – informasi terbaru. Hal ini ditujukan agar para guru bisa memberikan informasi yang akurat dan up to date untuk diberikan ke para siswa.

SIMPULAN

Dari hasil wawancara terhadap 9 orang guru yang merupakan guru di Provinsi DIY, Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa didapatkan hasil bahwa respon siswa terhadap materi tentang PTN yang disampaikan mayoritas antusias dan merespon dengan baik terutama bagi yang berkeinginan melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Apabila ada yang kurang tertarik biasanya karena berorientasi kerja setelah lulus.

Para guru menggunakan metode Sosialisasi sekolah di masa pandemi ini menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada dasarnya, respon siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sangat antusias, karena mereka sebagian besar berkeinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (perguruan tinggi). hal tersebut sekaligus membuktikan bahwa pemahaman mereka tentang kampus di masa pandemi ini relatif baik.

Para siswa memperoleh informasi tambahan tentang perguruan tinggi (kampus) melalui penfaatan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara, para guru memilih metode sosialisasi secara langsung dengan bimbingan ke siswa – siswa yang berminat untuk melanjutkan ataupun memberikan motivasi ke siswa yang belum berminat. Metode yang dipilih biasanya menggunakan media telepon, Whatsapp chat, ataupun siswa yang berkunjung ke sekolah. Selain itu, pengenalan kampus secara umum yang dilakukan kepada para siswa secara Bersama – sama menggunakan media google meet, zoom meeting ataupun mengadakan webinar dengan menghadirkan narasumber kompeten untuk menjelaskan langsung kepada para siswa.

Sementara itu, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) selama era pandemic 2020 hingga data ini diolah belum melakukan sosialisasi atau pun pengenalan kampus secara aktif. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari staff admisi UNY, metode sosialisasi yang digunakan masih sebatas penyampaian informasi kepada sekolah – sekolah atau pun siswa yang bertanya ke pihak admisi UNY melalui berbagai media, seperti telepon, WA chat, ataupun yang berkunjung langsung ke pusat admisi. Hal yang sama juga dilakukan oleh humas – humas dari fakultas yang ada di UNY. Mereka pun belum melakukan pelayanan secara langsung kepada rombongan – rombongan sekolah seperti penerimaan kunjungan seperti yang biasa dilakukan.

Akhirnya peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah serta UNY, khususnya para humas agar memudahkan mempromosikan UNY khususnya di masa Pandemi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan artikel ini, terutama pada seluruh informan penelitian yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data-data terkait keberlangsungan penelitian mengenai “Metode Sosialisasi SMA dalam Pengenalan Kampus Di Era Pandemi.”

DAFTAR PUSTAKA

- Coulsin, Colin and Thomas (2002). *Pedoman Praktis untuk PR*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jefkin, Frank (2003). *Public Relations*. Edisi Kelima. Jakarta: PT Gelora Aksara.
- Kotler, Philip. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia. teori promosi
- Lasswell, Harold (1960). *The Structure and Function of Communication in Society*. Urbana: University of Illinois Press.
- McQuail, Denis (1987). *Teori Komunikasi Masa*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir (2010:33). *Perilaku Pemanfaatan Media Internet*. Jurnal Sosialitas: Vol. 2 No. 1 Tahun 2012.
- Pujaningsih & Damayanto, A. (2020). *Inovasi Pembelajaran untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi*. PLB UNY.
- Putro, S. T., Widyastuti, M., & Hastuti, H. (2020). *Problematika Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 Studi Kasus: Indonesia, Filipina, Nigeria, Ethiopia, Finlandia, dan Jerman*. *Geo Media: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 18(2), 117-131.
- West, Ricard (2008). *Teori Komunikasi (Buku 1)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- West, Ricard (2008). *Teori Komunikasi (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/20/145705271/nadiem-ajak-guru-dan-dosen-juga-work-from-home-mengajar-dari-rumah>
- K o m i n f o , (https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker) bahwa pengguna internet peningkatan pemakaian internet selama pandemi

